

Volume 11 No.1, Januari-Juni 2024

P-ISSN: 2406-808X // E-ISSN: 2550-0686

<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ikhtibar>

DOI 10.32505/ikhtibar.v1i1.9137

## STIMULUS HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI SENI TILAWAH PADA ANAK-ANAK DI TPQ NURUL IMAN DESA TAMARAN KECAMATAN HINAI KABUPATEN LANGKAT

Kevin Wahyu Pradana<sup>1</sup>, Mahyiddin<sup>2</sup>, Nurhanifah<sup>3</sup>

IAIN Langsa

[kevinwahyupradana39@gmail.com](mailto:kevinwahyupradana39@gmail.com)<sup>1</sup> [mahyiddin@iainlangsa.ac.id](mailto:mahyiddin@iainlangsa.ac.id)<sup>2</sup>,  
[nurhanifah@iainlangsa.ac.id](mailto:nurhanifah@iainlangsa.ac.id)<sup>3</sup>

### Abctrak

This study aims to determine the process of providing stimulus and to know the improvement of memorization through the art of recitation, the author uses a type of classroom action research (CAR) using a descriptive research methodology, namely research to provide data by describing certain symptoms. The results showed that the provision of stimulus through the art of recitations in memorizing Surah Al-Falaq verses 1-5, namely there were 3 responses, perceptual responses (cognitive), emotional responses (affective), behavioristic responses (behavior). Perceptual (cognitive) responses describe students more quickly imitating ustaz (teacher) in memorizing, and their memory power will not forget, emotional (affective) responses describe students when memorizing using the art of recitations not talking much with themselves or with their friends, and behavioristic responses (behavior). behavior shows disciplined students with their presence, never absent. As for improving the memorization of Surah Al- Falaq through the art of recitation, namely before being given action, students are lazy to memorize, many forget to memorize, then makhrajul letters and tajwid are still lacking, in the first cycle of action only 6 people achieved completeness, namely getting 54.54 results. %. Then the author took action in the second cycle, in the second cycle the students' memorization mastery increased, namely there were 9 people who got mastery with a percentage of 81.81%. This proves that there is a change or increase in memorization in children at TPQ Nurul Iman, Tamaran Village, Hinai District, Langkat Regency through the art of recitation.

**Keywords:** Art of Recitation, Improving Memorizing of the Qur'an

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberian stimulus dan mengetahui peningkatan hafalan melalui seni tilawah, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metodologi penelitian deskriptif yakni penelitian untuk memberikan data dengan menggambarkan gejala tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulus melalui seni tilawah pada hafalan surah Al-Falaq ayat 1-5 yaitu terdapat 3 respon, respon perceptual (kognitif), respon emosional (afektif), respon behavioristik (tingkah laku). Respon perceptual (kognitif) menggambarkan murid lebih cepat meniru ustaz (guru) dalam menghafal, dan daya ingatannya tidak akan lupa, respon emosional (afektif) menggambarkan murid ketika menghafal menggunakan seni tilawah tidak banyak mengobrol dengan sendirinya maupun dengan temannya, dan respon behavioristik (tingkah laku) menunjukkan murid disiplin dengan

kehadirannya, tidak pernah absen. Adapun untuk peningkatan hafalan surah Al – Falaq melalui seni tilawah yaitu pada sebelum diberi tindakan, murid malas menghafal, hafalan banyak yang lupa, kemudian makhrajul huruf dan tajwid masih kurang, pada tindakan siklus I hanya 6 orang saja yang mencapai ketuntasan yaitu mendapatkan hasil sebanyak 54.54%. Kemudian penulis melakukan tindakan pada siklus II, pada siklus II ketuntasan menghafal murid meningkat yaitu ada 9 orang yang mendapatkan ketuntasan dengan presentase 81.81%. Hal ini membuktikan bahwa terjadinya perubahan atau pun peningkatan hafalan pada anak-anak di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat melalui seni tilawah.

**Kata Kunci :** Seni Tilawah, Meningkatkan Hafalan Alqur'an

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kitab Allah *Subhanahu wata'ala* yang mutlak kebenarannya, tidak ada keraguan di dalamnya dan sekaligus menjadi petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, bukan buatan Nabi Muhammad *Shallalahu'alaihi wasallam*, bukan buatan para sahabat Nabi Muhammad *Shallalahu'alaihi wasallam*, akan tetapi kalam Allah yang diwahyukan kepadanya dengan perantaraan malaikat Jibril.

Al-Qur'an menjadi satu-satunya kitab suci yang bisa dihafalkan oleh banyak manusia di dunia ini. Terlebih lagi Al-Qur'an itu terjaga bahasanya dan telah dijamin akan selalu dijaga dan dipelihara oleh Allah *Subhanahu wata'ala*. Sebagaimana firman Allah *Subhanahu wata'ala* dalam surah Al Hijr ayat 9 yang artinya "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al- Qur'an, dan Kami (pula) yang memeliharanya". (Q.S Al Hijr ayat 9).

Menghafal Al-Qur'an adalah mukjizat, karena kita mendapatkan ribuan bahkan jutaan umat Islam yang telah menghafalnya, padahal jumlah surat dan ayatnya begitu banyak. Kita lebih kagum lagi ketika banyak anak kecil dibawah umur 10 tahun bahkan terkadang dibawah 7 tahun mampu menghafal Al-Qur'an. Walaupun sebagian besar anak itu belum memahami maknanya.

Seni tilawah Al-Qur'an adalah bacaan-bacaan yang bertajwid, yang diperindah oleh lagu/irama. Melakukan ayat-ayat Al-Qur'an bukan berarti meninggalkan ilmu tajwid, akan tetapi lagu Al-Qur'an itu harus disesuaikan dengan aturan-aturan atau hukum bacaan Al-Qur'an yang terdapat pada ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an dengan berlagu atau beirama yang dalam istilah lainnya juga dikenal dengan tilawah bukanlah hal yang baru dalam sejarah Islam. Pada zaman Rasulullah *Shallalahu'alaihi wasallam*, kegiatan semacam itu sudah dilakukan. Bahkan, dalam sebuah riwayat disebutkan, Allah *Subhanahu wata'ala* menyukai orang-orang yang membaguskan suaranya ketika membaca Al-Qur'an.

Untuk melagukan/melanggamkan Al-Qur'an dengan *jahr* (suara keras) disunnahkan oleh Rasulullah *Shallalahu'alaihi wasallam* agar dibaca dengan bagus, yaitu bagus dalam bacaannya, tajwidnya, suaranya, lagu dan variasinya, pengaturan nafasnya, penghayatannya, dan lain sebagainya.

Adapun dasar disunnahkannya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu itu terdapat dalam Al-Qur'an. Firman Allah *Subhanahu wata'ala*, yang artinya "Bacalah Al-Qur'an itu dengan setartil tartilnya." (QS Al Muzammil:4).



Dalam seni tilawah Al-Qur'an ada beberapa macam lagu/irama yaitu : *Bayyati, shoba, hijaz, nahawand, sikah, rast dan jiharkah*. Adapun menurut tingkatannya tilawah Al-Qur'an terbagi 4 yaitu : *Hadr* (membaca Al-Qur'an secara cepat tanpa mengabaikan ilmu tajwidnya), *Tartil* (membaca Al-Qur'an diantara *Mujawad* dengan *Hadr*), *Tadwir* (membaca Al-Qur'an antara *hadr* dan *tartil*), dan yang terakhir yaitu *Tahqiq* (membaca Al-Qur'an pelan tanpa irama/lagu)

Saat ini menghafal Al-Qur'an merupakan hal yang terpenting dalam rumah tahfidz maupun di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) bagi anak-anak. Namun ketika menghafal Al-Qur'an, banyak sekali bacaan-bacaan mereka yang tidak sesuai dengan tajwid, panjang pendeknya juga tidak mereka perhatikan. Mereka hanya sekedar menghafal saja tanpa memperhatikan ilmu tajwidnya, bahkan ada juga yang ketika menghafal, mereka cepat melupakan hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, terdapat sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman di Desa Tamaran, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, yang setiap sorenya melaksanakan kegiatan belajar mengaji dan melakukan program *tahfidz* (menghafal) Al-Qur'an untuk anak-anak. Dalam program *tahfidz*, anak-anak menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *hadr* (membaca Al-Qur'an dengan cepat). Namun permasalahannya yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Nurul Iman di Desa Tamaran yaitu kemampuan hafalan surah pendeknya masih rendah.

Rendahnya kemampuan hafalan surah pendek pada anak yaitu , terlihat dari tajwid, pelafalan makhrijul huruf yang belum tepat, pelafalan harakat *fathah, kasrah, dhommah* dan panjang pendeknya juga belum benar, juga daya ingat yang masih kurang. Kemudian kurang semangat dalam menghafal, banyak anak-anak yang pasif saat proses hafalan berlangsung, masih adanya anak-anak yang belum lancar menghafal surah pendek, motivasi menghafal sangat rendah, partisipasi anak-anak dalam proses menghafal masih rendah.

Karena itu diperlukan adanya tindakan pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz untuk menarik perhatian murid sehingga kualitas hasil hafalan murid dapat meningkat, murid termotivasi, aktif dalam proses menghafal, serta kedisiplinan kehadiran untuk datang belajar mengaji. Untuk itu penulis akan memberikan tindakan yaitu seni tilawah sebagai stimulus yang mengaktifkan murid dalam proses menghafal Al Qur'an.

Stimulus merupakan rangsangan dari dalam diri seseorang yang mendorong terjadinya kegiatan. Dalam sistem pembelajaran, stimulus juga merupakan rangsangan yang diberikan oleh guru atau pengajar kepada muridnya, agar terjadi interaksi di dalam proses pembelajaran seperti di dalam hukum fisika dimana suatu benda diberikan gaya, maka akan terjadi sebuah reaksi terhadap bendatersebut.

Hafalan berasal dari kata "hafal" yang berarti masuk kedalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan. Menurut peneliti, hafalan adalah sesuatu yang ada dalam ingatan kemudian mampu mengucapkan secara sempurna tanpa harus melihat catatan.

Al-Qur'an secara bahasa berarti bacaan, adapun secara istilah Al-Qur'an adalah kalam /firman Allah *Subhanahu wata'ala* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shallalahu 'alaihi wasallam* melalui malaikat Jibril yang dimulai dari Al- Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas.



## B. Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong ke dalam jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah kajian terhadap situasi sosial, dengan melihat peningkatan kualitas atas tindakan yang diberikan pada situasi sosial tersebut.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Kemmis dan Mc Taggart, dapat dilakukan dengan 4 tahap, yaitu: melakukan perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas sore yang berjumlah 11 orang di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, tes, dokumentasi dan wawancara.

### a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengamati langsung terhadap aktivitas dalam proses pelaksanaan hafalan Al-Qur'an melalui seni tilawah.

### b. Tes

Tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelektual, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh setiap individu atau kelompok.<sup>2</sup> Tes dalam penelitian ini berupa tes lisan yaitu penulis menguji hafalan murid surah Al-Falaq 1-5, kemudian memberikan pertanyaan secara lisan.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah berlalu, sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan.

### d. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis terhadap subjek penelitian yaitu kepada murid dan ustaz.

Instrument penelitian digunakan untuk mengukur variable yang diteliti. Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes dan studi dokumentasi.

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Lembar Observasi

Lembar Observasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam

<sup>1</sup> Nursanjaya dan Amiruddin, *Rancangan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Sosial*, (Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis, 2010), hlm. 133

<sup>2</sup> Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta,2010), hlm. 193

segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengukur aktivitas murid dan guru (ustadz) pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Adapun model instrument Observasi untuk Guru (Ustadz) sebagai berikut:

ASPEK YANG DIAMATI		TINDAKAN	
		YA	TIDAK
Persiapan	Memberikan motivasi sebelum memulai hafalan		
	Memberikan penjelasan tentang seni tilawah tingkatan tartil irama bayati		
	Menjelaskan langkah-langkah menghafal menggunakan irama bayati		
	Memberikan kesempatan murid untuk Tanya jawab		
Pelaksanaan	Membacakan surah Al-Falaq bersama-sama		
	Memberikan contoh membaca surah Al-Falaq menggunakan irama bayati		
	Mengawasi jalannya proses menghafal		
	Membimbing murid dalam proses penghafalan menggunakan irama bayati		
Penutupan/Evaluasi	Membimbing murid untuk memberikan tanggapan dan kritik		
	Memberikan kesimpulan, doa, dan penutup		
Total Skor			
Presentase (%)			

Petunjuk:

- Berilah tanda check (□) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan!
- Ya= skor 10 Tidak= skor 0

## 2. Lembar Observasi Murid

Kriteria Penilaian		Skor
Baik Sekali		>90
Baik		>80
Cukup		>70
Kurang		<60

### Indikator Penilaian

N o	Indikator	Kriteria Penilaian			
		Baik Sekali	Baik	Cukup	Kurang
1	Murid aktif mendengarkan ustaz dalam menghafalkan surah al falaq				

2	Murid aktif dalam mengikuti bacaan ustadz menggunakan irama bayati				
3	Perhatian murid terhadap kegiatan menghafal				
4	Kerja sama dan Hubungan sosial terhadap kegiatan menghafal				
5	Murid disiplin terhadap kegiatan menghafal				
6	Murid mampu menghafal sesuai dengan tajwid				
7	Kelancaran hafalan murid				
8	Motivasi murid untuk rajin menghafal				
9	Mudah mengingat surah yang dibacakan Ustadz				
10	Mudah menghafal menggunakan irama bayyati				

Petunjuk:

Berilah tanda check (□) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihan!

c. Tes Proses

Instrument yang digunakan penulis dalam tes proses adalah dengan menggunakan tes lisan secara acak menunjuk murid menghafal ayat per ayat yang telah dihafalkan tiap pertemuan.

d. Tes Akhir

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, penulis menggunakan teknik tes lisan secara keseluruhan surah Al-Falaq ayat 1-5 menggunakan seni tilawah. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan murid dalam menghafalkan surah pendek.

3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan diurutkan sesuai dengan masalah yang diteliti karena diurutkannya dokumen berguna sebagai panduan perkembangan orang yang diteliti.

**Hasil Penelitian dan Analisis Data**

Proses memberikan stimulus melalui seni tilawah merupakan interaksi antara murid dengan ustadz dimana setiap unsur memiliki peranannya masing-masing. Peranan ustadz adalah memberikan stimulus kepada murid berupa seni tilawah dalam menghafal Al-Qur'an dengan tujuan agar hafalan mereka tidak mudah lupa, tajwid tetap terjaga, dan menambah semangat serta motivasi dalam menghafal, sedangkan peranan murid adalah ikut secara aktif dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan stimulus yang diberikan ustadz, serta akan dapat menimbulkan respon sesuai yang tujuan yang dicapai. . Adapun proses pemberian stimulus melalui seni tilawah sebagai berikut:

- a. Ustadz memberikan contoh membacakan surah Al-Falaq dengan tingkatan tartil irama ayat 1-5.
- b. Kemudian mengulangi lagi secara per ayat yaitu dimulai dari ayat yang pertama dengan tangga nada naik. Hal tersebut diulang hingga 3 kali.
- c. Setelah itu murid mengikuti bacaan seperti apa yang dibacakan oleh ustadz, tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan mengikuti irama yang diberikan ustadz. Hal itu dilakukan sampai murid tersebut hafal ayat tersebut dengan murattal irama bayyati.
- d. Selanjutnya ustadz memberikan bacaan ayat kedua dengan tangga nada datar, sama seperti ayat yang pertama, hal tersebut diulang hingga 3 kali. Kemudian murid pun mengikutinya sampai hafal.
- e. Pada ayat yang ketiga ustadz membaca dengan tangga nada turun, kemudian diikuti oleh murid hingga hafal.
- f. Pada ayat keempat ustadz memberikan bacaan sama seperti tangga nada pada ayat pertama, yaitu tangga nada naik. Artinya tangga nadanya kembali lagi dari awal. Setelah itu murid pun mengikuti hingga hafal.
- g. Kemudian pada ayat yang kelima atau yang terakhir ustadz memberikan bacaan dengan tangga nada turun, karena disetiap penutup surah diakhiri dengan tangga nada turun, murid pun mengikuti hingga mereka hafal.

Respon merupakan hasil dari pemberian stimulus, pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku jika ia menghadapi suatu stimulus tertentu. Respon yang ditunjukkan murid dalam pemberian stimulus hafalan berupa seni tilawah yaitu:

- a. Respon perceptual (kognitif)

Persepsi ialah suatu proses pengamatan terhadap suatu objek yang menyangkut tanggapan mengenai kebenaran langsung. Pada kenyataannya sebagian besar tingkah laku ditentukan oleh persepsinya. Dalam pemberian stimulus berupa seni tilawah ketika menghafal Al-Qur'an sangat memperhatikan persepsinya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Tri Ayunda Rahmalia:

“Saya suka sekali menghafal Al-Qur'an dengan irama bayati, karena enak sekali untuk ditiru dan cepat sekali ingat dan gak lupa lupa”

Hal serupa juga diungkapkan Nazwa Pratiwi: “kalau dari dulu begini pasti seru, karena kami bisa ngafal sambil berlagu, dan gak akan lupa sama yang dihafal”. Kesimpulannya bahwa respon yang diterima murid ketika diberikan stimulus melalui seni tilawah dalam menghafal pada respon perceptual yaitu murid lebih cepat meniru apa yang ustadz lafalkan dan hafalan tersebut dibentuk seperti irama yang membuat murid mudah ingat dan tidak lupa.

- a. Respon Emosional (Afektif)

Emosi berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, karena emosi bisa menjadi motivator perilaku dalam arti meningkatkan. Respon emosional yang ditunjukkan murid ketika menghafal menggunakan seni tiawah tingkatan tartil irama bayyati yaitu berupa perubahan perilaku dari suasana kelas yang sebelumnya ribut menjadi tenang dan diam. Hal itu langsung diamati dan dilihat oleh ustadz H.Muhammad Zailani, beliau mengungkapkan:

“Tak seperti menghafal yang biasanya, kadang mereka ribut ketika menghafal bicara dengan

temannya dan asyik sibuk sendiri, namun ketika mereka menghafal menggunakan lagu suasana kelas agak terkendali, mereka tenang dan tidak ribut sedikitpun mereka sangat menyukai hafalan beirama ini”.

b. Respon Behavioristik (Psikomotorik/Tingkah Laku)

Hasil akhir dalam pemberian stimulus melalui seni tilawah yaitu terlihat dalam perubahan perilaku. Hal ini ditunjukkan kepada murid yaitu ketika mereka diberi stimulus ketika menghafal, mereka menunjukkan sikap pemahaman dan cepat dalam menghafalkan ayat per ayat. Seperti apa yang dikatakan Syafaratul Husna : “*Kami lebih cepat mengingat ayat dengan irama kayak gini, kami lebih cepat paham dari yang sebelumnya, yang gak pake irama*”.

Selain itu, perubahan perilaku murid ditunjukkan dengan selalu hadir dalam pengajian. Sesuai yang diungkapkan ustadz H.Muhammad Zaelani: “*Di awal sebelum mereka diberikan irama ini dalam menghafal, mereka jarang sekali hadir, bahkan kadang seminggu hanya 2 kali hadir, tapi setelah diberikan irama ini mereka jarang absensi, dan hadir setiap pengajian*

Dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian stimulus berupa seni tilawah yaitu tingkatan tartil irama bayyati dalam menghafal dapat memberikan perubahan perilaku murid yang ditunjukkan dengan cepat menghafal, memahami hafalan tersebut. Kemudian perubahan perilaku lainnya yang ditunjukkan oleh murid yaitudatang lebih teratur dan jarang absensi.

Untuk mengetahui apakah tindakan siklus I sudah berhasil atau belum, maka perlu dilakukan refleksi. Refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian tindakan. Refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh, data yang dikaji meliputi data hasil observasi dan hasil tes menghafal. Data hasil observasi berupa data partisipasi anak dalam proses menghafal menggunakan seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati.

Berdasarkan observasi siklus I pada penggunaan seni tilawah versi murottal lagu bayyati masih ada beberapa murid yang kesulitan, hal ini dapat dilihat pada waktu persiapan, murid masih merasakan kesulitan dalam menghafal karena seni tilawah tingkatan tartil irama bayyati ini baru pertama kalinya digunakan oleh murid, dan pada tahap pemberian waktu yang sangat sedikit, selanjutnya pada tahap tindakan banyak hal yang harus dilakukan oleh peneliti, seperti penguasaan dalam kelas. Selanjutnya hafalan yang diperoleh murid pada siklus I masih belum memenuhi KKM yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus ke II.

Berdasarkan evaluasi siklus II proses hafalan menggunakan seni tilawah adanya peningkatan pada hafalan murid. Pada siklus I yang tuntas sebanyak 54,54% dan yang tidak tuntas sebanyak 45,45%. Sedangkan peningkatan keaktifan proses menghafal murid pada siklus II yang tuntas 81,81% dan yang tidak tuntas sebanyak 18,18%.

Dari hasil menghafal siklus I, diperoleh 54,54% sebanyak 6 orang murid yang tuntas dan 45,45% sebanyak 5 orang murid yang belum tuntas dalam menghafal surah Al-Falaq yang telah diajarkan. Sehingga ketuntasan murid secara keseluruhan belum mencapai nilai KKM yaitu 70. Sedangkan dari hasil observasi ustadz dalam mengelola pembelajaran diperoleh 70%. Sehingga berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini secara keseluruhan murid sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, akan tetapi keaktifan belajar murid dalam menghafal masih tergolong rendah. Dengan demikian, untuk meningkatkan hafalan murid, diperlukan tindakan selanjutnya pada siklus II.

Siklus II dibuat berdasarkan pengembangan dari siklus I, dan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama seperti siklus I.

Dari hasil menghafal siklus II, diperoleh 81,81% sebanyak 9 orang murid yang tuntas dan 18,18% sebanyak 2 orang murid yang belum tuntas. Sehingga ketuntasan murid secara keseluruhan sudah mencapai nilai KKM yaitu 70. Sedangkan hasil observasi ustaz dalam mengelola pembelajaran diperoleh skor presentasi 90%. Dengan demikian pemberian pembelajaran dalam menghafal tindakan siklus II sudah berhasil dan tidak perlu diulang kembali.

#### **E. Kesimpulan**

Dalam pemberian stimulus melalui seni tilawah dalam menghafal terdapat 3 respon yang terima murid yaitu respon perceptual, respon emosional, dan respon behavioristik. Adapun dalam pencapaian ketuntasan dalam menghafal surah Al- Falaq yaitu yang ditentukan pada siklus I, terdapat 6 orang yang mencapai ketuntasan yaitu mendapatkan hasil sebanyak 54.54% dan pada siklus II, terdapatnya peningkatan dimana terdapat 9 orang murid yang mencapai ketuntasan yaitu mendapat hasil sebanyak 81.81%.

Dengan demikian dalam pemberian stimulus melalui seni tilawah dalam menghafal ternyata mampu meningkatkan kemampuan menghafal surah-surah pendek murid pada pembelajaran menghafal di TPQ Nurul Iman Desa Tamaran Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- AlMunawir. 2007. *Kamus Indonesia-Arab*. Surabaya: Pustaka Progresif. Amiruddin, dan Nursanjaya. 2010. *Rancangan Penelitian Tindakan Dalam Bidang Pendidikan Sosial*. Bandung : Cipta Pustaka Media Perintis.
- Arikunto, Suharmi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- As'ad, Mahrus. 2009. *Ayo Memahami Al-Qur'an dan Hadis*. Jakarta: PT.GeloraAksara Pratama.
- Astuti. 2010. "Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya SMP". *Jurnal Kependidikan* Volume 40, No 1.
- DepDikBud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Perum BalaiPustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Hafidz, Moh. Abdul. 2009. *Al-Qur'an Hadist Mts Kelas VII*. Jakarta: DirektoratKSKK Madrasah.
- Hidayah, Aida. 2017. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: RemajaRosdaKarya. Kamal, Mustofa. *Stimulus Guru dan Respon Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VII SMP Darul Ulil Albab Tegal 2020/2021*. Bashrah, 01Oktober 2021.
- Sugiyono. 2015. *Cara mudah menyusun:Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung:Alfabeta.